



PROFIL PELATIH LIGA PROFESIONAL FUTSAL INDONESIA TAHUN 2018-2019

Nur Fitranto^{1✉}, Satia Bagdja Ijatna²

Universitas Negeri Jakarta

Article Info

History Articles

Received : Juli 2019

Accepted : Oktober 2019

Published : November 2019

Keywords

Liga Futsal, Pelatih, Profil

Abstract

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pelatih liga profesional futsal Indonesia tahun 2018-2019 yang merupakan level kejuaraan tertinggi di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta, pengambilan data dilaksanakan Gor POPKI Cibubur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan angket langsung. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelatih Liga Profesional futsal Indonesia Tahun 2018-2019. Hasil dari penelitian ini adalah profil pelatih pada Liga Profesional Futsal Indonesia tahun 2018/2019 dilihat pertama dari segi Body massa Index atau antropometri tergolong di Normal dengan nilai persentase 50%. Kedua dari segi usia tergolong pada usia produktif yaitu usia 31-35 tahun dengan persentase 45%. Ketiga dilihat dari segi pendidikan formal sebagian besar lulusan S1 dengan nilai persentase 79% dari S1 Keolahragaan sebesar 50% dan S1 non Keolahragaan sebesar 29%. Keempat dilihat dari segi lisensi kepelatihan kategori pelatih masih tergolong di level 1 AFC dengan persentase sebesar 57%. Kelima dilihat dari segi riwayat/pengalaman kepelatihan sebelum di liga profesional memperoleh pengalaman selama 1-3 tahun dengan persentase 43%. Keenam dari segi karir para pelatih sebagai pemain sebagian besar memiliki prestasi di Tim Mahasiswa dengan persentase sebesar 33% dan TIMNAS sebesar 24%. Ketujuh dilihat dari lamanya berkarir di Liga Professional para pelatih berada pada 1-3 tahun dengan persentase 60%.

Abstract

The purpose of this study is to find out the profile of Indonesian futsal professional league coaches from 2018-2019 which is the highest championship level in Indonesia. This research was conducted in Jakarta, data collection was carried out by POPKI Gor Cibubur. The method used in this research is quantitative descriptive method using direct questionnaire and google form. The population of this research are all Indonesian futsal Professional League coaches from 2018-2019. Seen first in terms of Body Mass Index or Anthropometry classified as Normal with a percentage of 50%. Secondly, in terms of age, it is classified as a productive age, 31-35 years old with 45% percentage. Thirdly, in terms of formal education, most of the graduates are S1 with a percentage of 79% from S1 Sports at 50% and S1 from Non-Sports at 29%. Fourth, in terms of the coach category training license is still classified as level 1 of the AFC with a percentage of 57%. The fifth is seen in terms of training history / experience before in the professional league to get 1-3 years experience with a percentage of 43%. Sixth, in terms of career, the coaches as players mostly have achievements in the Student Team with a percentage of 33% and TIMNAS of 24%. Seventh seen from the length of his career in the Professional League of the coaches is at 1-3 years with a percentage of 60%.

© 2019 Semarang State University

✉ Alamat korespondensi :

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail : nurfitranto@unj.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di Indonesia dewasa ini semakin berkembang pesat dan memperlihatkan gejala yang amat kompleks, karena kegiatan olahraga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan setiap manusia. Olahraga sekarang telah menjadi satu bagian dari aktivitas rutin manusia karena dengan berolahraga dapat membuat tubuh sehat, kuat, dan bugar serta bersemangat untuk melakukan kegiatan setelahnya. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan profesional. Rusli Lutan mengatakan bahwa kegiatan olahraga dibagi menjadi empat kegiatan yaitu : (1) olahraga Pendidikan, (2) Olahraga Profesional, (3) Olahraga Rekreatif, (4) Olahraga Kompetitif.

Olahraga futsal diciptakan pertama kali di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh seseorang yang bernama Juan Carlos Ceriani. Kata futsal berasal dari spanyol, yaitu "Futbol" yang berarti sepakbola dan "Sala" yang berarti ruangan sehingga jika digabungkan futsal adalah sepakbola dalam ruangan. Proses penciptaan olahraga futsal ini sangat unik karena Juan Carlos Ceriani seorang pelatih sepakbola asal Argentina kesal lantaran lapangan outdoor yang akan digunakan latihan tergenang air oleh hujan sehingga Ceriani memindahkan latihan ke dalam ruangan dengan memodifikasi jumlah pemain dari 11 orang menjadi 5 orang termasuk kiper.

John D. Tenang, futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik, sliding tackle (menjegal dari belakang), body charge (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepakbola tidak diizinkan dalam futsal. Untuk melahirkan seorang juara tidak dapat dilepaskan dari peran seorang pelatih yang profesional. Atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar lahirnya seorang juara, namun tidaklah cukup hanya bermodalkan bakat, dan mutlak bantuan dari pelatih-pelatih yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pembinaan atlet akan sangat ditentukan hasil interaksi antara pelatih dan atlet yang dibina.

Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli dibidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Jadi untuk menjadi pelatih harus betul-betul ahli dibidangnya, kalau proses latihan di tangani oleh orang yang tidak ahli,

Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau team dalam mencapai prestasi yang tinggi. Pelatih selain bertugas dalam membantu atlet juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk watak ayau tingkah laku atletnya dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sukadiyanto,

(2002:4) “Pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat”. Pelatih adalah salah satu sumber daya manusia dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya (Budiwanto, 2004:6). Seorang pelatih adalah sosok panutan bagi atlet dan official yang lain serta masyarakat luas sehingga tingkah lakunya akan diperhatikan oleh masyarakat, oleh karena itu pelatih sebagai sosok panutan harus bisa berperan sebagai model bagi masyarakat. Tugas utama seorang pelatih antara lain: Prilaku, Kepemimpinan, Sikap sportif Pengetahuan dan Keterampilan, Keseimbangan emosional, Imajinasi. Ketegasan dan Keberanian, Humor. Kesehatan, Administrator, Pendewasaan anak, Kegembiraan berlatih, Hargai wasit, Hargai tim tam, Perhatian pribadi, Berpikir positif, Larang judi, Berbahasa baik dan benar.

Pelatih yang sukses biasanya adalah pelatih yang sangat memperhatikan atlet-atletnya dan mempunyai ambisi untuk menang. Banyak pelatih telah gagal dalam tugasnya oleh karena terlalu berambisi untuk menang akan tetapi tidak memperhatikan kebutuhan dan perkembangan atletnya. Pelatih yang memanfaatkan kekuasaannya hanya untuk kebutuhan pribadinya saja tidak akan bertahan lama dalam karier coachingnya. Sukses akan diperoleh kalau perhatian banyak ditujukan

kepada kebutuhan-kebutuhan atlet. Seorang pelatih dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki bahan dan informasi yang benar tentang kepelatihan agar dapat menyusun program latihan dengan baik. Sehingga, tiga tahapan utama yang harus dimiliki oleh setiap pelatih adalah kemampuan: menyusun program, melaksanakan program, dan mengkaji / mengevaluasi hasil program.

Pelatih sebaiknya jangan mengkritik, mengisyukan, menceritakan kekurangan-kekurangan atlet, pelatih lain atau ofisial lain kepada orang lain. Kalau sekiranya perlu untuk memberikan contoh. Mengenali kekurangan-kekurangan yang demikian, sebutkan secara umum dan jangan menyebut nama seseorang tertentu. Pelatih harus dapat merahasiakan informasi-informasi yang kurang baik sekiranya secara etis informasi-informasi demikian diperkirakan perlu dirahasiakan. Pelatih janganlah menggunakan wewenangnya atau kedudukannya sebagai pelatih untuk kepentingan atau keuntungan-keuntungan pribadinya. Dia juga tidak menerima sesuatu pemberian atau hadiah yang sekiranya dapat atau diperkirakan dapat menyebabkan dia menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dan melanggar kode etik profesinya. Termasuk di sini memberikan perhatian kepada seorang atlet secara khusus, oleh karena untuk itu ia menerima sesuatu pemberian.

Pelatih adalah seorang profesional, sehingga dalam mencapai kedudukan pelatih seseorang harus memiliki kemampuan sebagaimana

layaknya ketika akan terjun kedalam profesi lain. Kemampuan melatih dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan tinggi olahraga. Kemudian pelatih yang dilatarbelakangi pendidikan non formal kemungkinan berasal dari mantan atlet dan mengikuti seminar-seminar kepelatihan. Untuk menunjang keprofesiannya tersebut seorang pelatih harus mempunyai ilmu yang mendukung profesinya sebagai pelatih, yaitu memiliki kemampuan teknik maupun teori dan dapat mengarahkan program yang komprehensif serta memiliki motivasi untuk mencapai kemampuan potensi diri secara maksimal. Kunci keberhasilan pelatih akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan melatih dengan mengaplikasikan semua materi latihan yang sudah dirancang dengan sistematis, penuh variasi, dan berkesinambungan. (Ujang Rohman (2018). Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini. *Journal Sport Area* (179-190)

Setiap pelatih memiliki kepribadian serta sikap yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pelatih tersebut. Dan kepribadian pelatih itu sendiri akan berpengaruh dalam tata cara melatih serta dampaknya buat atlet tersebut. Ada dampak yang bersifat positif namun ada juga yang bersifat negatif bagi atlet yang dilatihnya itu. Berikut uraian dari berapa tipe-tipe atlet menurut Tutko dan Richards (1975) yang dikutip oleh Hamidsyah (1995: 19);

a. Pelatih Otoriter (Authoritarian Coach)

Tipe pelatih semacam ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan seperti perkiraan dan strategi yang dibuatnya terkadang kurang memenuhi sasaran. Tetapi ia tetap bersikeras pada prinsip-prinsip pendiriannya yang seringkali mengabaikan kemungkinan pemecahan masalah yang rasional. Ia lebih cenderung menggantungkan diri pada perasaan, bukan pada kajian analitis dari masalah. Pelatih tipe ini begitu keras dan disiplin sehingga bila ada atletnya yang salah selalu mendapatkan hukuman-hukuman.

b. Pelatih yang Baik Hati (Nice Guy Coach)

Tipe pelatih semacam ini adalah seorang yang peramah, murah hati, dan berlawanan dengan tipe pelatih otoriter. Sifatnya sangat ramah, selalu ingin menolong, dan memperhatikan kepentingan serta kesejahteraan atlet, fleksibel. Mempunyai rasa prihatin yang besar. Dibawah asuhan pelatih yang baik hati atlet merasa tenang dan rileks.

c. Pelatih Pemacu (Intense atau Driven Coach)

Pelatih tipe ini adalah seorang yang suka bekerja keras, penuh semangat, disiplin tinggi dan agresif dalam menjalankan tugas. Ia tidak senang kerja santai dan bermalas-malasan. Tipe ini sangat efektif dalam memberikan motivasi, rangsangan dan semangat kepada para atletnya. Dalam beberapa hal pelatih tipe pemacu ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tipe otoriter. Perbedaan terletak pada tidak adanya penerapan sistem hukuman bagi atlet yang kurang

memenuhi tugas-tugasnya. Sedangkan dalam sistem pelatih otoriter semua kesalahan harus mendapatkan hukuman. Sedang persamaan kedua tipe ini adalah sama-sama memiliki disiplin tinggi, tegas, kemauan dan kerja keras tanpa

d. Pelatih Santai (Easy-Going Coach)

Tipe pelatih santai adalah gambaran bagaimana seorang pelatih yang bekerja dengan santai dan biasanya bersikap pasif. Ia adalah tipe seorang pelatih yang baik, tidak pernah merasakan adanya beban atau stress karena mereka bebas untuk berinteraksi setiap saat. Dalam melakukan latihan-latihan tidak ketat pengawasan pelatih, program-program latihan tidak terorganisasikan dengan baik sehingga kesiapan para atletnya pun dalam menghadapi pertandingan-pertandingan dipersiapkan seadanya. Masalah prestasi bukan menjadi tujuan utama sehingga latihan-latihan berjalan santai tanpa adanya beban mental apapun.

e. Pelatih Tipe Bisnis (Business-Like Coach)

Pelatih tipe ini menganggap olahraga sebagai bisnis. Oleh karena itu semua kegiatan diorganisasi dengan teratur dan baik. Ia adalah seorang yang inovatif dengan memiliki pengetahuan tentang olahraga yang mendalam. Pelatih tipe ini mempunyai kecerdasan tinggi dan cepat tanggap akan situasi apa pun serta selalu yakin akan segala gagasan-gagasannya.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survai observasi. Menurut Moh. Nasir, Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara jelas profil dari setiap pelatih yang menangani Tim Liga Profesional Indonesia.

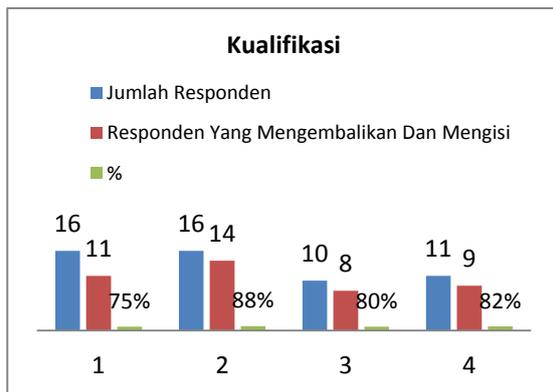
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelatih yang mengikuti liga Futsal Profesional Indonesia Tahun 2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel secara tidak sengaja di tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang di lakukan di liga professional tahun 2018/1019 menngeai profil para pelatih tim-tim liga professional setelah dikumpulkan dan diolah diperoleh deskripsi data hasil profil pelatih liga professional futsal Indonesia tahun 2018/1019.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

No	Kualifikasi	Jumlah Responden	Responden Yang Mengembalikan Dan Mengisi	%
1	Pelatih Kepala	16	11	75%
2	Asisten Pelatih	16	14	88%
3	Pelatih Fisik	10	8	80%
4	Pelatih kKper	11	9	82%
Total		53	42	79%



Gambar 1. Diagram Batang Jumlah Responden

Data diatas adalah data para pelatih yang mengembalikan dan mengisi form pernyataan yang di berikan pada saat proses liga Futsal Indonesia berlangsung. Total keseluruhan responden yang mengembalikan blanko di Liga Profesional Futsal Indonesia 2018/2019 adalah 42 orang dari 53 orang atau 79 % dari total jumlah responden. Dengan responden pelatih kepala sebanyak 11 orang dari 16 orang atau 75% dari jumlah total responden, responden asisten pelatih sebanyak 14 orang dari 16 orang atau 88% dari jumlah total responden, responden pelatih fisik sebanyak 8 orang dari 10 orang atau 80% dari jumlah total responden, responden pelatih kiper sebanyak 9

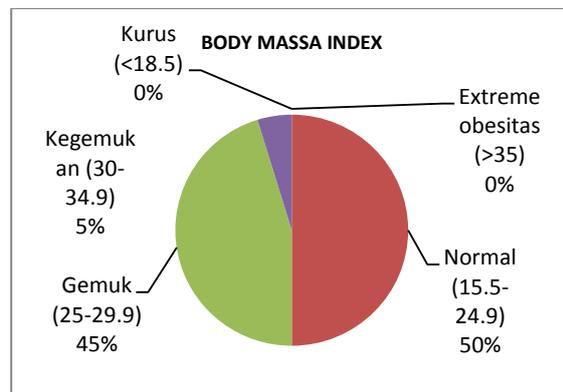
orang dari 11 orang atau 82% dari jumlah total responden.

Data penelitian yang di peroleh dari 42 orang responden/pelatih, peneliti membagi menjadi 7 profil yaitu :

1. Data Profil Body Massa Index

Tabel 2. Data Body Massa Index Pelatih Liga Profesional Futsal Indonesia 2018/2019

No	HASIL	JML	%
1	Kurus (<18.5)	0	0%
2	Normal (15.5-24.9)	21	50%
3	Gemuk (25-29.9)	19	45%
4	Kegemukan (30-34.9)	2	5%
5	Extreme Obesitas (>35)	0	0%
TOTAL		42	100%



Gambar 2. Diagram pie profil Body massa Index Pelatih Liga profesional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

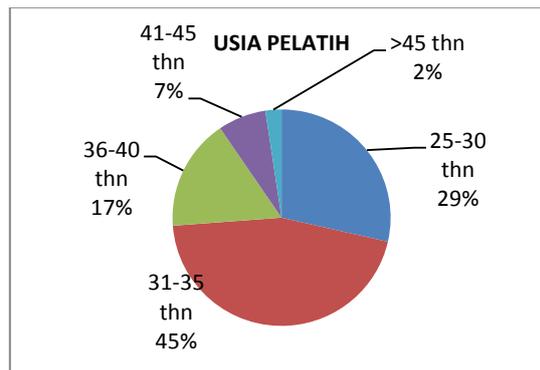
Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 42 responden yang mengisi untuk faktor antropometri dengan mengisi tinggi dan berat badan. Untuk kategori body massa Index di peroleh kategori kurus jumlah responden sebanyak 0 orang, dengan persentasenya sebesar 0%. Untuk kategori Normal diperoleh data responden sebanyak 21 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 50%. Untuk kategori gemuk diperoleh data sebanyak 19 orang maka hasil persentase sebesar 45%, Untuk kategori Kegemukan diperoleh data responden sebanyak 2 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 5% dan untuk kategori obesitas diperoleh data responden sebanyak 0 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 0%

Hasil ini menunjukkan bahwa penampilan seorang pelatih dengan postur tubuh yang ideal akan membantu pelatih dalam mengeluarkan skill di dalam melatih.

2. Data Profil Usia

Tabel 3. Data Usia Pelatih Liga Profesional Futsal Indonesia 2018/2019

No	HASIL	JM	
		L	%
1	25-30 Thn	12	29%
2	31-35 Thn	19	45%
3	36-40 Thn	7	17%
4	41-45 Thn	3	7%
5	>45 Thn	1	2%
TOTAL		42	100%



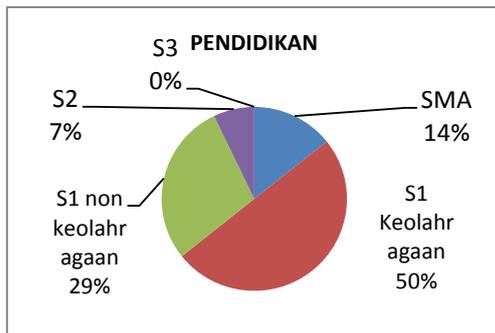
Gambar 3. Diagram Pie Profil Usia Pelatih Liga Profesional Futsal Indonesia tahun 2018/2019

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 42 responden yang mengisi untuk faktor Usia. Usia 25-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 12 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 29%. Untuk usia 31-35 tahun diperoleh data responden sebanyak 19 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 45%. Untuk usia 36-40 tahun diperoleh data sebanyak 7 orang maka hasil persentase sebesar 17 %, Untuk usia 40 -45 tahun diperoleh data responden sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 7% dan untuk diatas 45 tahun diperoleh data responden sebanyak 1 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 2%. Hasil diatas menunjukkan usia 31-35 tahun merupakan usia produktif individu seseorang dalam mengembangkan karir. Khusus di olahraga futsal atau cabang olahraga permainan usia emas dalam menjadi atlet berkisar di usia 25-30 tahun sehingga dapat dijadikan alasan juga banyaknya yang menjadi pelatih futsal diatas usia tersebut.

3. Data Profil Pendidikan

Tabel 5. Pendidikan Formal Pelatih Liga Profesional Futsal Indonesia 2018/2019

No	HASIL	JML	%
1	SMA	6	14%
2	S1 Keolahragaan S1 Non Keolahragaan	21	50%
3	Keolahragaan	12	29%
4	S2	3	7%
5	S3	0	0%
TOTAL		42	100%



Gambar 5. Diagram pie profil Pendidikan Pelatih Liga professional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

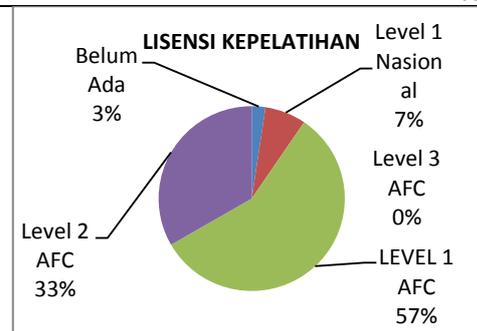
Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 42 responden yang mengisi untuk faktor pendidikan. Pendidikan SMA dengan jumlah responden sebanyak 6 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 14%. Untuk pendidikan S1 Keolahragaan diperoleh data responden sebanyak 21 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 50%. Untuk Pendidikan Non Keolahragaan diperoleh data sebanyak 12 orang maka hasil persentase sebesar 29 %, Untuk Pendidikan S2 (Magister) diperoleh data responden sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 7% dan untuk pendidikan S3 diperoleh data responden sebanyak 0 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 0%.

Hasil diatas menunjukkan bahwa lulusan S1 Keolahragaan dengan persentase sebesar 50 % memiliki peran besar di kompetisi Liga Profesional Futsal Indonesia tahun 2018/2109. Hal ini dikarenakan cabang olahraga ini berkembang melalui universitas secara khusus yang memiliki fakultas ilmu keolahragaan sehingga banyak lulusan universitas yang berlatar belakang ilmu keolahragaan ikut berkontribusi di futsal Indonesia terutama bidang kepelatihan. Fakultas ilmu keolahragaan menjadi ujung tombak dalam pengembangan kepelatihan di Indonesia serta memberikan sumbang ilmu pengetahuan terbaru sehingga kepelatihan dan standar kepelatihan futsal bisa semakin lebih baik.

4. Data Profil Lisensi Kepelatihan

Tabel 6. Lisensi Kepelatihan Pelatih Liga Profesional Futsal Indonesia 2018/2019

No	HASIL	JML	%
1	Belum Ada	1	2%
2	Level 1 Nasional	3	7%
3	Level 1 AFC	24	57%
4	Level 2 AFC	14	33%
5	Level 3 AFC	0	0%
TOTAL		42	100%



Gambar 6. Diagram pie profil Usia Pelatih Liga professional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 42 responden yang mengisi untuk faktor lisensi kepelatihan. Belum memiliki Lisensi kepelatihan dengan jumlah responden sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 2%. Untuk lisensi kepelatihan level 1 Nasional diperoleh data responden sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 7%. Untuk lisensi kepelatihan Level 1 AFC diperoleh data sebanyak 24 orang maka hasil persentase sebesar 57 %, lisensi kepelatihan Level 2 AFC diperoleh data responden sebanyak 14 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 33% dan untuk lisensi kepelatihan Level 3 AFC diperoleh data responden sebanyak 0 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 0%.

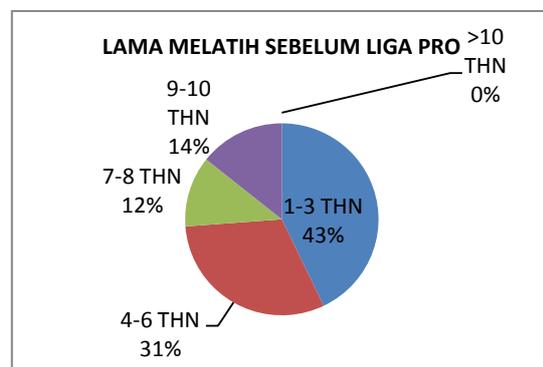
Hasil diatas menunjukkan masih adanya pelatih yang belum memiliki lisensi menjadi catatan penting untuk dibuatkan standard dan aturan yang tegas dalam kompetisi liga professional futsal Indonesia tertinggi di Indonesia bahwa untuk menjadi pelatih yang di kompetisi tertinggi diperlukan kompetensi yang telah teruji. Untuk lisensi kepelatihan Level 3 AFC yang merupakan lisensi tertinggi di ASIA dan di Indonesia belum ada 1 pun pelatih yang memiliki ini menjadi tantangan untuk pengurus di federasi untuk meningkatkan standard an kualitas pelatih dengan mengadakan kursus lisensi tersebut. Khusus untuk tahun 2018/2019 level 3 hanya khusus berlaku bagi pelatih asing dan untuk pelatih lokal standar manual liga professional masih di level 2 AFC.

Peneliti berharap mudah-mudahan ditahun berikut standar pelatih lokal semakin meningkat sehingga kualitas permainan futsal secara fisik, teknik, taktik, dan mental baik di liga ataupun tim nasional bisa ikut meningkat.

5. Data Profil Riwayat Kepelatihan Sebelum Di Liga Profesional

Tabel 7. Riwayat Kepelatihan Sebelum Menjadi Pelatih Di Liga Profesional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

No	HASIL	JML	%
1	1-3 Thn	18	43%
2	4-6 Thn	13	31%
3	7-8 Thn	5	12%
4	9-10 Thn	6	14%
5	>10 Thn	0	0%
TOTAL		42	100%



Gambar 7. Diagram Pie Riwayat Kepelatihan Sebelum Di Liga Profesional Pelatih Liga Professional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 42 responden yang mengisi untuk faktor riwayat kepelatihan sebelum berkarir di Liga profesional. Lama melatih sebelum di liga pro 1-3 tahun dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 43%.

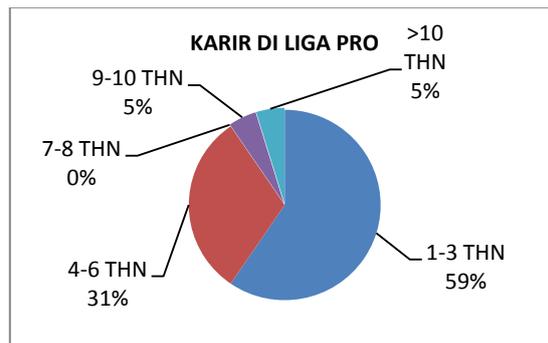
Untuk Lama melatih sebelum di liga pro 4-6 tahun diperoleh data responden sebanyak 13 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 31%. Untuk Lama melatih sebelum di liga pro 7-8 tahun diperoleh data sebanyak 5 orang maka hasil persentase sebesar 12 %, Lama melatih sebelum di liga pro 9-10 tahun diperoleh data responden sebanyak 6 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 14% dan Lama melatih sebelum di liga pro lebih dari 10 tahun diperoleh data responden sebanyak 0 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 0%.

Hasil diatas menunjukkan kompetisi liga tertinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelatih pemula di Indonesia untuk menjadi bagian dalam kompetisi tertinggi di Indonesia. Dilihat dari dari hasil data diatas bahwa pelatih dengan kategori 1-3 tahun pengalaman melatih mendominasi dan sejarah liga professional futsal di Indonesia yang baru bergulir di tahun 2006 dan sedangkan futsal baru masuk Indonesia di tahun 2001 sehingga belum banyak para pelatih berpengalaman di Indonesia.

6. Data Profil Karir sebagai Pelatih Liga Profesional

Tabel 8. Profil Karir Sebagai Pelatih Liga Profesional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

No	HASIL	JML	%
1	1-3 Thn	25	60%
2	4-6 Thn	13	31%
3	7-8 Thn	0	0%
4	9-10 Thn	2	5%
5	>10 Thn	2	5%
TOTAL		42	100%



Gambar 8. Diagram pie Profil Karir Sebagai Pelatih Liga professional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 42 responden yang mengisi untuk faktor riwayat karir kepelatihan di Liga profesional. Lama karir di liga pro 1-3 tahun dengan jumlah responden sebanyak 25 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 59%. Untuk Lama karir di liga 4-6 tahun diperoleh data responden sebanyak 13 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 31%. Untuk Lama karir di liga 7-8 tahun diperoleh data sebanyak 0 orang maka hasil persentase sebesar 0 %, Lama karir di liga 9-10 tahun diperoleh data responden sebanyak 6 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 5% dan Lama karir di liga lebih dari 10 tahun diperoleh data responden sebanyak 2 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 5%.

Hasil diatas menunjukkan kompetisi liga tertinggi menjadi tantangan tersendiri bagi para pelatih di Indonesia untuk selalu menjadi bagian dalam kompetisi liga futsal professional. Kemampuan bertahan pelatih untuk selalu berkarir di liga professional ditentukan oleh skill dalam melatih.

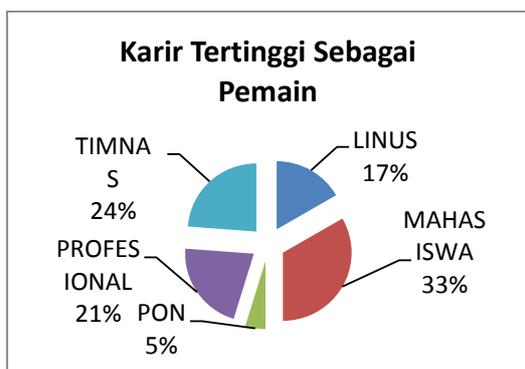
Dalam kondisi seperti ini pelatih harus selalu megembangkan kemampuan melatihnya untuk terus bisa bertahan di liga professional baik metode melatih dan taktik membuat para pelatih harus terus memperbaharui ilmun kepelatihan

dalam meracik sebuah strategi serta membuat program latihan yang mampu meningkatkan kemampuan para pemain futsal profeional tersebut.

7. Data Karir Sebagai Pemain

Tabel 9. Profil Karir sebagai Pemain para Pelatih Liga Profesional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

No	HASIL	JML	%
1	Tim Liga Nusantara (Amatir)	7	17%
2	Tim Mahasiswa	14	33%
3	Tim PON	2	5%
4	Tim Liga Profesional	9	21%
5	Tim Nasional Futsal	10	24%
TOTAL		42	100%



Gambar 9. Diagram Pie Profil Karir Sebagai Pemain Para Pelatih Liga Professional Futsal Indonesia Tahun 2018/2019

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 42 responden yang mengisi untuk faktor riwayat karir sebagai pemain sebelum menjadi pelatih di Liga profesional. Karir sebagai pemain di LINUS dengan jumlah responden sebanyak 7 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 17%. Untuk Karir sebagai pemain di Tim Mahasiswa diperoleh data responden sebanyak 14 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 33%.

Untuk Karir sebagai pemain di TIM PON diperoleh data sebanyak 5 orang maka hasil persentase sebesar 5%, Karir sebagai pemain di Profesioanal diperoleh data responden sebanyak 9 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 21% dan Karir sebagai pemain di Timnas diperoleh data responden sebanyak 10 orang, maka hasil persentasenya adalah sebesar 24%.

Hasil diatas menunjukkan bahwa riwayat karir sebagai pemain para pelatih akan sangat membantu dalam karir kepelatihan di Liga profesional. Semakin tinggi karir pelatih sebagi pemain akan mempermudah dalam menentukan program latihan. Dan juga pelatih dapat mengetahui kondisi di lapangan karena pernah merasakan menjadi seorang pemain. Jumlah responden terbesar masih dari tim mahasiswa ini berkaitan perkembangan futsal di Indonesia di mulai di lingkungan universitas, sehingga banyak pelatih-pelatih yang menjadi tim mahasiswa di kampusnya masing-

masing untuk menjadi batu loncatan menuju kompetisi tertinggi di liga futsal Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan hasil data penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa profil pelatih pada Liga Profesional Futsal Indonesia tahun 2018/2019 dilihat pertama dari segi Body mass Index atau antropometri tergolong di Normal dengan nilai persentase 50%. Kedua dari segi usia tergolong pada usia produktif yaitu usia 31-35 tahun dengan persentase 45%. Ketiga dilihat dari segi pendidikan formal sebagian besar lulusan S1 dengan nilai persentase 79% dari S1 Keolahragaan sebesar 50% dan S1 non Keolahragaan sebesar 29%. Keempat dilihat dari segi lisensi kepelatihan kategori pelatih masih tergolong di level 1 AFC dengan persentase sebesar 57%. Kelima dilihat dari segi riwayat/pengalaman kepelatihan sebelum di liga profesional memperoleh pengalaman selama 1-3 tahun dengan persentase 43%. Keenam dari segi karir para pelatih sebagai pemain sebagian besar memiliki prestasi di Tim Mahasiswa dengan persentase sebesar 33% dan TIMNAS sebesar 24%. Ketujuh dilihat dari lamanya berkarir di Liga Profesional para pelatih berada pada 1-3 tahun dengan persentase 60%.

DAFTAR PUSTAKA

Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan. 2015. Ilmu Kepelatihan Dasar. Bandung: Cv Alfabeta.

Budiwanto, S. 2004. Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang.

David Goldblatt And Johnny Acton. 2014. The Soccer Book. Dk Publishing : New York

Hamidsyah Noer. 1995. Materi Pokok Kepelatihan Dasar. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.

John D. Tenang, 2008. Mahir Bermain Futsal Bandung: DARI Mizan.

Moh. Nasir, 2005. Metode penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Pate. 1993. Scientific Foundation Of Coaching. Semarang: Ikip Bandung.

Peter G Northouse. 2013. Kepemimpinan : Teori Dan Praktik. Jakarta : Pt Indeks.

Rusli Lutan. 1988. Belajar Ketrampilan Motorik. Jakarta : Depdikbud, 1988

Sudjana, 1996. Metode Statistika. Bandung : Tarsito.

Sukadiyanto. 2005. Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK UNY

Tudor O. Bomp. 2009. Periodization Theory and Methodologi of Training, NewYork: Humas Kinetics

Ujang Rohman. 2018. Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini. Journal Sport Area (179-190)